

Wachid sebagai Pengayom Pembinaan Teater di Sekolah

Septa Amien Susanti^{1*}, Autar Abdillah²

¹²Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Correspondence Author Email: septas.20067@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Sebagai seorang seniman sekaligus pendidik A. Wachid Rz memiliki berbagai pengalaman, prestasi, dan penghargaan. Bukan hanya itu saja melalui kegemarannya dalam kepenulisan A. Wachid Rz memiliki beberapa karya naskah drama maupun puisi. Motivasinya yang kuat dalam mengembangkan kesenian teater menjadikan A. Wachid Rz mendirikan sebuah lembaga dengan nama Teater Remaja Surabaya untuk melakukan pembelajaran ekstrakurikuler teater ke sekolah-sekolah. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan biografi kehidupan A. Wachid Rz sebagai pengayom pembinaan teater di sekolah dan untuk mengetahui dampak pengelolaan teater yang dilakukan oleh A. Wachid Rz. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi tokoh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa A. Wachid Rz dengan sikap dan pengalaman yang dimilikinya menjadikan dirinya seorang pengayom dalam pembinaan teater yang dimilikinya. Selain itu pengayoman yang dilakukannya memiliki dampak terhadap pembelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anggotanya yang berdampak positif.

Kata kunci: Pengayom, Pembinaan, Ekstrakurikuler, Teater, Biografi

Abstract

As an artist and educator A. Wachid Rz has various experiences, achievements, and awards. Not only that, through his passion for writing A. Wachid Rz has several works of drama and poetry. His strong motivation in developing theater arts made A. Wachid Rz establish an institution called Teater Remaja Surabaya to conduct extracurricular theater learning to schools. The purpose of the research is to describe the biography of A. Wachid Rz's life as a protector of theater development in schools and to find out the impact of theater management carried out by A. Wachid Rz. The method used in this research is descriptive qualitative using a character study approach. Data collection techniques were carried out by observation, interview, and documentation. The results of this study can be concluded that A. Wachid Rz with his attitude and experience made himself a protector in the development of his theater. In addition, the protection he provides has an impact on extracurricular learning carried out by his members, which has a positive impact.

Keywords: Protector, Coaching, Extracurricular, Theatre, Biography

Article History:

Submitted: December 3, 2024

Revised: December 4, 2024

Accepted: December 6, 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kebajikan, nilai-nilai etis, serta keterampilan sosial yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Dalam implementasinya, pendidikan karakter di sekolah sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu guru, perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah, serta kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai atau karakter yang diajarkan. Di sisi lain, pengembangan seni seperti teater terbukti

menjadi sarana yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa.

Teater sendiri dapat diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak atau disebut penonton. Dengan demikian, teater secara sederhana adalah sebuah pertunjukan, seperti ludruk, ketoprak, dagelan, dan lain sebagainya, dimana terdapat unsur-unsur teater yang kompleks mulai dari naskah, aktor, sutradara, artistik, dan lainnya. Dalam paham modern unsur yang dimiliki meliputi sutradara dan aktor, sedangkan dalam paham tradisional ditambahkan nyanyian atau kidungan, tarian, dan ada lelucon (Danandjaja, 1994).

Adapaun Fauziyyah & Silfia (2020). mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, baik dilakukan di dalam maupu di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pegetahuan serta kemampuan yang dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Sedangkan Dalam bahasa Yunani kuno teater yaitu *theatron*, yang berarti tempat menyaksikan atau disebut juga gedung pertunjukan. Yang mana kedua hal ini dapat membantu sebagai sarana dalam pendidikan karakter.

Seni teater tidak hanya menjadi wadah ekspresi, tetapi juga memainkan peran strategis dalam pembelajaran di sekolah melalui berbagai aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, peran pembina teater menjadi sangat signifikan. Salah satu contoh nyata adalah A. Wachid Rz seorang pria yang lahir pada 08 Mei 1955 dari keluarga yang memiliki bakat seni warisan ayahnya, yang merupakan seorang pengayom pembinaan teater dalam lembaga Teater Remaja Surabaya yang diresmikan pada tahun 1994, sebuah lembaga teater yang di bawahnya terdapat tenaga pengajar ekstrakurikuler teater untuk sekolah-sekolah. Dengan pengalaman yang dimilikinya sewaktu muda dalam mengikuti komunitas teater di Surabaya seperti Teater Nol, Teater Jaguar, dan Teater Lektur, A. Wachid Rz tidak hanya melatih siswa di berbagai jenjang pendidikan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui seni teater. Pada penelitian yang dilakukan peneliti melakukan pendekatan studi tokoh, yang mana teori yang digunakan oleh peneliti merujuk terhadap dua buku yang pertama yakni buku yang ditulis oleh Arief Furchan yakni *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* dan buku yang kedua yakni *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi* oleh Syahrin Harahap. Studi tokoh atau dikenal dengan penelitian riwayat hidup individu (*individual life history*) merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis, dan juga disertasi (Furchan, 2005:1). Dalam pembahasan tentang biografi Wachid mulai dari awal hingga bisa menciptakan lembaga seni teater tentu memiliki penelitian terdahulu sebagai referensi yang berhubungan, berkaitan dengan pengelolaan yakni pada Tesis Alfi Syahrurridhani yang berjudul "Biografi Abdus Sukur (1966-2022): Studi Tokoh Seniman *Bapandung*, Kalimantan Selatan" yang mengungkapkan tentang ketokohan Abdus Sukur selaku tokoh paling berpengaruh dalam pelestarian kesenian *Bapandung* Kalimantan Selatan (Syahrurridhani, 2023).

Dalam konteks ini, peran seorang pengayom pembinaan teater di sekolah menjadi sangat penting. Dimana pembina teater harus mengembangkan bakat seni dan kreativitas siswa melalui eksplorasi teater sebagai media ekspresi dan

pembelajaran. Sebagai pengayom pembina teater tentu A. Wachid Rz memiliki peran sebagai sosok sekaligus tokoh yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada para anggota teater, bertanggungjawab untuk menciptakan lingkungan yang kreatif dan membuat seni teater berkembang. Dalam proses pembinaan teater, pengayom memainkan peran kunci dalam membantu pengembangan keterampilan seni, peningkatan kemampuan komunikasi, serta pengembangan imajinasi dan kreativitas anggota teater, sehingga pengayom mampu membentuk karakter, memotivasi, dan memperkaya pengalaman seni teater bagi semua yang terlibat didalamnya, serta menambah prestasi bagi siswa dan sekolah. Dalam pembahasan pengayoman tentu berhubungan dengan pengelolaan yang mana pembahasan ini tentu memiliki penelitian terdahulu sebagai referensi yang berhubungan, berkaitan dengan pengelolaan yakni pada skripsi Jihan Andini yang berjudul "Pelatihan Ekstrakurikuler Teater Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Lamongan" yang membahas tentang kepelatihan teater, kendala yang dialami siswa dalam melakukan latihan teater, serta pencapaian siswa dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler teater.

Dalam melakukan pengayoman pada lembaga Teater Remaja Surabaya Wachid menerapkan sistem manajemen yang di jalankan untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif, efektif artinya dapat menghasilkan sebuah karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan seniman atau sasaran penonton dan pemasaran. Sedangkan efisien berarti menggunakan sumber daya secara rasional dan hemat tidak ada pemborosan atau penyimpangan. Selain itu Teater ini juga menerapkan pengelolaan manajemen terbuka atau transparan sesama anggota, agar anggota merasa nyaman dan terbuka (Makaf, 2020). Bukan hanya melakukan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah Wachid juga memiliki beberapa karya puisi yakni *Do'a Nelayan Tua*, *Kumohon Dengan Sangat*, *Ranting Yang Rapuh* dan lainnya.

Meskipun telah banyak penelitian tentang pendidikan seni, studi tentang peran pembina teater, khususnya tokoh seperti A. Wachid Rz dalam pembentukan karakter dan pengembangan bakat siswa, masih terbatas. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan mendalami kontribusi A. Wachid Rz dalam membina seni teater di sekolah, termasuk dampaknya terhadap perkembangan siswa dan sekolah secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara objektif mengenai tokoh Wachid sebagai pengayom pendidikan teater di sekolah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan biografi keidupan A. Wachid Rz sebagai pengayom pembinaan teater di sekolah, sekaligus mengetahui dampak pengelolaan Teater Remaja Surabaya terhadap pembelajaran teater yang dilakukan oleh A. Wachid Rz.

METODE

Pada sebuah penelitian, metode penelitian merupakan cara kerja untuk memahami objek penelitian sekaligus bagian penting yang perlu diketahui oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini metode yang digunakan yakni metode kualitatif, karena metode ini memberikan beberapa ketentuan dasar dalam mendekati masalah dengan tujuan untuk menemukan serta

memperoleh hasil yang benar dan akurat, dimana data dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang sesuai fakta selama penelitian berlangsung. Selain itu penggunaan metode kualitatif ini didukung dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yakni, adanya latar alamiah, manusia sebagai alat dan instrument, bersifat deskriptif, lebih mengutamakan proses daripada hasil, dan adanya kriteria khusus untuk data yang dibahas (Moleong, 2007). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi tokoh. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam fenomena sosial dan peran individu (Harahap, 2011), yaitu A. Wachid Rz, sebagai pengayom pembinaan seni teater. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fakta sesuai keadaan alamiah tanpa manipulasi.

Penelitian dilakukan di sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan Teater Remaja Surabaya di sekitar daerah Surabaya dan Sidoarjo, khususnya di lingkungan Teater Remaja Surabaya (TRS), yang dipimpin oleh A. Wachid Rz. Subjek utama penelitian adalah A. Wachid Rz, dengan informan tambahan meliputi anggota TRS, kolega, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler teater, serta pihak sekolah yang bekerja sama dengan lembaga TRS. Di dalam sebuah penelitian tentu saja memerlukan sumber data sebagai awalan dari informasi yang akan diteliti (Furchan & Agus, 2005).

Sumber data tersebut meliputi, kata-kata dan tindakan, yang merupakan sumber data utama yang di dapat secara langsung dari Wachid maupun orang-orang di sekitarnya melalui survey, observasi, dan wawancara. Selanjutnya sumber tertulis, Sumber tertulis terbagi atas beberapa sumber seperti buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber data ini termasuk sumber data sekunder karena data didapat atau dikumpulkan dari data yang sudah ada secara tidak langsung melalui perantara oleh pihak lain (Irwanto, 2004). Dan yang terakhir yakni foto, dipakai sebagai pelengkap sekaligus sumber data pendukung dalam penelitian ini agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengobservasi, mewawancarai, dan mendokumentasikan data. Sedangkan instrumen tambahan mencakup, buku catatan untuk mencatat hasil wawancara, perangkat elektronik (ponsel) untuk merekam wawancara dan mengambil foto, daftar pertanyaan wawancara yang disusun sistematis untuk mendukung penggalan data.

Teknik Pengumpulan Data

Merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan kumpulan data keterangan yang benar dengan tujuan agar dapat menjawab permasalahan yang akan dibahas dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data primer, melakukan observasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2016).

Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung pada objek di lapangan yang diteliti dengan sistematis guna mengetahui data yang sebenarnya. Peneliti

melakukan pengamatan langsung pada aktivitas yang melibatkan A. Wachid Rz, seperti pertemuan rutin di WG Café Ketintang Surabaya, kegiatan pembinaan ekstrakurikuler, dan berbagai event seni teater. Observasi ini bertujuan untuk mengamati perilaku dan proses kerja tokoh dalam konteks alamiah.

Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi komunikatif atau tanya jawab antara dua pihak atau lebih untuk mendapatkan keterangan informasi tertentu, dalam melakukan wawancara biasanya terdapat seorang pewawancara (*interviewer*) dan seseorang yang diwawancarai atau narasumber (*interview*) (Sugiyono, 2016). Dalam penggunaannya wawancara sering digunakan sebagai metode pengumpulan data kualitatif dengan maksud agar mempermudah pewawancara mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pemikiran, pandangan, dan pengalaman terkait dengan topik yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan dengan dua cara yakni, wawancara langsung dilakukan secara tatap muka dengan panduan pertanyaan. wawancara tidak langsung dilakukan menggunakan media daring, seperti WhatsApp, untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan tokoh utama dan informan pendukung untuk mendapatkan data yang mendalam.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data, mensintesis, menyusun kedalam pola, menemukan hal yang penting untuk dipelajari, dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data ini diperlukan agar peneliti dapat menemukan kesimpulan dari hasil penelitian yang sedang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yakni, reduksi data, Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum, disederhanakan, dan dikategorikan sesuai kebutuhan penelitian. Penyajian data, Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau visual seperti foto untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis. Penarikan kesimpulan, Kesimpulan dilakukan secara literatif hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran A. Wachid Rz sebagai pengayom seni teater.

Validasi Data

Validasi merupakan suatu tindakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian. Validasi data dalam suatu penelitian perlu diperhatikan karena hasil penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan dengan baik fokus yang diteliti, serta dapat diandalkan, akurat dan dianggap valid, maka peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dan mengelola data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik, dilakukan untuk mendapatkan data yang sama dengan menggunakan metode atau teknik penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat temuan. Triangulasi waktu, memastikan data dikumpulkan pada waktu yang relevan dan tidak

memengaruhi aktivitas normal subjek penelitian. Metode ini dirancang untuk memastikan data yang diperoleh valid, terpercaya, dan memberikan gambaran lengkap tentang kontribusi A. Wachid Rz dalam dunia seni teater.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan peran signifikan A. Wachid Rz sebagai pengayom seni teater melalui pendirian dan pengelolaan Teater Remaja Surabaya (TRS). Data menunjukkan kontribusi A. Wachid Rz dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni teater di berbagai sekolah, terutama di Surabaya dan Sidoarjo.

Biografi A. Wachid Rz

Biografi merupakan sebuah tulisan yang berisikan riwayat hidup seseorang atau tokoh, yang ditulis oleh orang lain. Dalam penulisannya, seseorang atau tokoh yang ditulis dapat dalam keadaan masih hidup ataupun sudah meninggal. Biografi ditulis untuk memberikan ulasan mengenai kehidupan dan kepribadian seorang tokoh, pencapaian serta kebiasaan tokoh ketika menjalani kehidupan sehari-hari sehingga memberikan sebuah gambaran inspiratif tentang tokoh yang dituliskan. Hal tersebut sepadat dengan Furchan & Agus (2005), bahwa dalam penulisan biografi menggunakan kaidah-kaidah kesejarahan yang tidak lepas dari ruang, waktu, dan fakta.

Abdul Wachid Rozak atau kerap dipanggil A. Wachid Rz merupakan salah satu tokoh yang bergerak dalam bidang seni teater yang lahir di Surabaya pada 08 Mei 1955 dengan darah seni dari ayahnya. Tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang bergelut dalam seni membuat Wachid tertarik dalam seni, dapat dilihat dari kegemaran Wachid menulis cerita saat kecil. Sebagai sosok yang terinspirasi oleh lingkungan keluarga dan budaya lokal (Harmellawati, 2013). Wachid tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan seni karena sayng ayah yang juga bermain musik dan bermain peran dalam pertunjukan ludruk saat itu. Keterlibatannya dengan berbagai komunitas teater di Surabaya seperti Teater Lektur, Teater Nol, dan Teater Jaguar hingga Ia pergi ke Jakarta membentuk dirinya sebagai seniman dan pendidik melalui ilmu yang didapat.

Wachid dengan kemampuan dan kegigihannya serta rasa ingin membantu sesama membuatnya mengambil langkah besar dengan memulai mendaftarkan lembaga Teater Remaja Surabaya atau TRS pada 1994 agar lembaga tersebut resmi dan dapat mengajar ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dengan leluasa, selain itu lembaga TRS ini juga didirikan untuk melestarikan seni teater sekaligus membimbing siswa dalam pengembangan karakter.

Dampak Pengelolaan Teater Remaja Surabaya terhadap Pembelajaran Teater di Sekolah

Pengelolaan yang baik oleh TRS memberikan dampak positif terhadap pembelajaran teater (Andini, 2022) antara lain: kreativitas dan kepercayaan diri siswa: melalui latihan rutin dan pembelajaran interaktif, siswa mengembangkan kreativitas dan keberanian tampil di depan umum. penghargaan terhadap seni: siswa

memahami nilai-nilai seni sebagai sarana ekspresi diri dan komunikasi. Serta prestasi akademik dan non-akademik: banyak siswa dan sekolah yang terlibat meraih prestasi di tingkat lokal hingga nasional, seperti lomba puisi dan teater .

Selain dampak di atas juga terdapat dampak lain dari adanya pengelolaan yang baik dalam lembaga Teater Remaja Surabaya yang dibina oleh Wachid terhadap pembelajaran ekstrakurikuler teater di sekolah dapat dilihat pada table 1 di bawah ini.

Tabel 1. Dampak Pengelolaan Teater Remaja

No.	Dampak	Penjelasan
1.	Jadwal yang teratur	Adanya pengembangan program kurikulum yang terstruktur dan terencana dengan baik seperti materi pembelajaran yang relevan, teknik-teknik teater, pengembangan karakter, serta latihan. Program ini tidak hanya fokus pada aspek teknis tetapi juga pada pengembangan kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan interpersonal siswa.
2.	Pengelolaan yang terampil	Dalam lembaga teater yang didalamnya memiliki pengelolaan dengan baik, akan membuat siswa belajar untuk bekerja dalam tim, menghargai kontribusi masing-masing anggota, dan menghormati perbedaan pendapat. Mereka juga mengembangkan kemandirian dalam mengelola tanggung jawab mereka sebagai anggota pemeran, kru, atau staf produksi
3.	Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi	Siswa belajar untuk menyampaikan emosi dan ide-ide dengan cara yang jelas dan persuasive melalui pembelajaran teater yang telah dilakukan seperti bahasa tubuh, intonasi suara, dan ekspresi wajah. Mereka juga belajar untuk mendengarkan dengan lebih baik, merespons secara tepat, dan beradaptasi dengan rekan-rekan mereka dalam sebuah tim.
4.	Berkembangnya Kreativitas siswa	Latihan yang dilakukan dalam pengelolaan lembaga, seperti mempelajari materi yang akan disampaikan secara bersama-sama membuat sang pengajar harus berfikir kreatif untuk menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini mendorong siswa untuk ikut menggunakan imajinasi mereka secara aktif. Dimana mereka belajar untuk memikirkan dan mengembangkan karakter, menyusun plot, serta mengeksplorasi berbagai cara untuk menyampaikan pesan atau cerita, hal ini juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif.
5.	Meningkatkan Kepercayaan diri	Melalui pengelolaan yang baik diharapkan pengajar dapat membuat siswa yang ikut pembelajaran teater menjadi lebih percaya diri. Melalui latihan dan pertunjukan yang dilakukan, siswa diharapkan belajar untuk mengatasi rasa gugup, mengontrol ekspresi diri, dan berinteraksi dengan audience. Proses ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, memimpin, atau berpartisipasi dalam diskusi di kelas atau kegiatan lainnya
6.	Penanaman Nilai dan Etika Kerja	Melalui pengelolaan lembaga teater yang berpengalaman, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dan artistik tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepada siswa seperti disiplin, keteladanan, kerja keras, dan tanggung jawab. Mereka belajar untuk menghargai proses kerja,

menghormati waktu dan berkomitmen dalam tim.

Dengan demikian, pengelolaan lembaga teater yang baik dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengalaman dan pembelajaran siswa dalam konteks ekstrakurikuler teater.

Prestasi dan Karya

Berbagai prestasi telah diraih TRS, seperti, juara lomba puisi tingkat kota Surabaya dan Sidoarjo. Penampilan dalam acara seni di tingkat provinsi dan nasional. A. Wachid juga menghasilkan karya-karya sastra yang meliputi naskah drama, puisi, dan cerita pendek, menunjukkan dedikasinya dalam dunia seni.

Tabel 2. Karya A. Wachid Rz

No.	Judul	Keterangan
1.	Kidung Tengah Malam	Naskah drama untuk drama TV (\pm 1980)
2.	Tidak Ada Yang Dapat Menolongnya	Naskah drama untuk Tamen TV (\pm 1983)
3.	Persahabatan	Naskah drama panggung (\pm 1988)
4.	Anak Yang Sombong	Naskah drama panggung (\pm 1990)
5.	Suminten Pulang Kampung	Naskah drama Radio RRI Surabaya (\pm 1980)
6.	Dewi Layon Sari	Naskah drama Radio RRI Surabaya (\pm 1984)
7.	Potret Desaku Yang Indah	Naskah drama Radio RRI Surabaya (\pm 1990)
8.	Wajah Alamku Menjadi Resah	Puisi (1987)
9.	Jiarah Sang Bambu Kuning	Puisi (1992)
10.	Do'a Nelayan Tua	Puisi (1995)
11.	Sampaikan	Puisi (1999)
12.	Do'a Ibu	Puisi (2003)
13.	Surau Tua	Puisi (2010)
14.	Kumohon Dengan Sangat	Puisi (2018)
15.	Anak Jalanan	Puisi (1988)
16.	Desaku Yang Indah	Puisi (2006)
17.	Ayo Kesekolah	Puisi (2015)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan teater oleh A. Wachid Rz tidak hanya mencakup transfer keterampilan seni, tetapi juga pembentukan karakter. Pembelajaran teater memberikan efek multidimensional yakni pendidikan karakter yang mana teater menjadi alat efektif untuk mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Komunikasi dan kolaborasi, melalui drama dan permainan peran, siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif dan bekerja dalam tim, yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan karier mereka. Kreativitas sebagai kunci inovasi hal ini dikarenakan seni teater mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan, menciptakan solusi kreatif dalam situasi nyata (Amalia, 2023). Selain itu, keberhasilan TRS sebagai lembaga seni yang berkelanjutan menyoroti pentingnya manajemen yang adaptif dan hubungan interpersonal yang harmonis dalam sebuah organisasi seni (Else, 2003).

Penelitian ini mengisi kesenjangan literatur dengan menyediakan studi kasus yang mendalam tentang pengelolaan seni teater di pendidikan formal. Temuan ini relevan untuk mendukung argumentasi bahwa seni dapat menjadi komponen integral dalam sistem pendidikan untuk membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga kreatif dan berkarakter. Penelitian ini juga

memperlihatkan potensi seni teater sebagai alat untuk mempromosikan nilai-nilai budaya lokal, menjadikannya relevan dalam menghadapi tantangan modernisasi tanpa kehilangan identitas budaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa A. Wachid Rz adalah tokoh berpengaruh dalam dunia seni teater, khususnya dalam pengelolaan dan pembinaan seni teater di sekolah melalui Teater Remaja Surabaya (TRS) yang telah dibinanya. Dengan dedikasi dan pengalaman yang mendalam, Wachid berhasil mengembangkan lembaga TRS menjadi organisasi yang tidak hanya melatih keterampilan seni, tetapi juga membangun karakter siswa. Dampak positif yang terlihat mencakup peningkatan kreativitas, kepercayaan diri, dan prestasi siswa baik di tingkat lokal maupun regional. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Data yang diperoleh hanya mencakup sekolah-sekolah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo, sehingga belum mencerminkan keberlanjutan atau pengaruh TRS di wilayah yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini fokus pada tokoh Wachid, sehingga belum menjangkau aspek-aspek lain seperti pengaruh manajemen lembaga terhadap anggota dewasa atau alumni. Untuk rekomendasi penelitian mendatang dapat membahas tentang ekspansi geografis: penelitian lebih lanjut bisa mencakup wilayah lain untuk menilai pengaruh TRS di skala yang lebih luas. Pendekatan multidimensional: studi lebih dalam tentang perspektif siswa, anggota TRS, dan pihak sekolah untuk memahami dampak teater secara holistik. Studi komparatif: membandingkan metode pembinaan TRS dengan lembaga teater lainnya untuk memberikan wawasan baru tentang strategi terbaik dalam pendidikan seni. Analisis jangka panjang: studi yang mendokumentasikan alumni TRS dan dampaknya dalam karier mereka, khususnya yang terkait dengan seni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung jalannya penelitian ini. Terutama kepada Lembaga *Teater Remaja Surabaya* (TRS) yang telah memberikan akses penuh terhadap dokumentasi dan data, serta para anggota yang berbagi pengalaman mereka. Terima kasih juga ditujukan kepada pihak sekolah dan anggota TRS serta Dinas Pendidikan Surabaya yang memberikan dukungan berupa data dan wawancara. Penulis juga berterima kasih kepada institusi akademik yang telah memfasilitasi penelitian ini, serta Dosen penguji dan pembimbing yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian, pihak keluarga dan teman yang memberikan dukungan moral dan finansial selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan seni di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. A. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler Teater Extra Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya: Pendidikan Sendratasik FBS UNESA.
- Andini, J. (2022). "Pelatihan Ekstrakurikuler Teater Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Lamongan". *Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya: Pendidikan Sendratasik FBS UNESA.
- Danandjaja, J. (1994). *Antropologi Psikologi: Teori, Metode, dan Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Else, G. F. (2003). *Aristotle Poetics*. Cetakan I. Yogyakarta: Putra Langit.
- Fauziyyah, B. S., & Silfia. (2020). Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 35-40.
- Furchan, A, & Agus M.. (2005). *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, S. (2011). *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi* Cetakan I. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Harmellawati. (2013). Pembinaan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMK Nusantara Tangerang. *Skripsi tidak diterbitkan*. Jakarta: Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Irwanto, D. (2004). *Metodologi Histhoriografi Sejsarah*. Yogyakarta: Eja_Publisher.
- Moleong, L.J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Refisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Makaf, A. (2020). Pelatihan Seni Teater Di Surakarta: Potensi, Perkembangan, Dan Pengelolaan. *Arsintya Jurnal Penelitian Seni Budaya* 12(1). 34-43.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Syahrurridhani, A. (2023). Biografi Abdus Sukur (1966-2022): Studi Tokoh Seniman *Bapandung*, Kalimantan Selatan. *Tesis tidak diterbitkan*. Surabaya: Program Pascasarjana Pendidikan Seni Budaya UNESA.